

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 Terhadap Kinerja Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum pentingnya kinerja pustakawan yang sesuai dengan SKKNI di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Hasil wawancara dengan pustakawan di perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan bahwa kompetensi pustakawan sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan. Meskipun beberapa pustakawan belum mengikuti sertifikasi, mereka menyadari pentingnya pengembangan diri dan berencana untuk melakukannya.
- 2) Implementasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 236 Tahun 2019 Terhadap Kinerja Pustakawan Dalam Melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa:
 - a) Pustakawan di Layanan Sirkulasi Dewasa yaitu Ibu Dahlia Mahkota Ratu Sirait menunjukan bahwa kemampuan kinerja pustakawan belum sepenuhnya sesuai dengan SKKNI unit penelusuran informasi, hal tersebut dapat dilihat bahwa dari tujuh kriteria unjuk kerja dalam penelusuran informasi berdasarkan SKKNI hanya memenuhi dua kriteria saja dalam penerapannya yakni: Mengidentifikasi kebutuhan informasi melalui wawancara referensi dan menyiapkan alat dan sarana penelusuran informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sementara itu kriteria unjuk kerja yang masih belum terpenuhi seperti: Menentukan kata kunci penelusuran, menetapkan strategi penelusuran, melakukan penelusuran sesuai prosedur, mengumpulkan hasil penelusuran yang relevan, dan mengonfirmasi hasil penelusuran kepada pemustaka.

- b) Pustakawan di Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah yaitu Ibu Siti Sundari menunjukkan bahwa kemampuan kinerja pustakawan belum sepenuhnya sesuai dengan SKKNI unit penelusuran informasi, hal tersebut dapat dilihat bahwa dari tujuh kriteria unjuk kerja dalam penelusuran informasi berdasarkan SKKNI hanya memenuhi dua kriteria saja dalam penerapannya yakni: Mengidentifikasi kebutuhan informasi melalui wawancara referensi dan menyiapkan alat dan sarana penelusuran informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sementara itu kriteria unjuk kerja yang masih belum terpenuhi seperti: Menentukan kata kunci penelusuran, menetapkan strategi penelusuran, melakukan penelusuran sesuai prosedur, mengumpulkan hasil penelusuran yang relevan, dan mengonfirmasi hasil penelusuran kepada pemustaka.
- c) Pustakawan di Layanan Rumah Belajar Modern yaitu Ibu Endang Dwi Riyani menunjukkan bahwa kemampuan kinerja pustakawan belum sepenuhnya sesuai dengan SKKNI unit penelusuran informasi, hal tersebut dapat dilihat bahwa dari tujuh kriteria unjuk kerja dalam penelusuran informasi berdasarkan SKKNI hanya memenuhi satu kriteria saja dalam penerapannya yakni: Mengidentifikasi kebutuhan informasi melalui wawancara referensi. Sementara itu kriteria unjuk kerja yang masih belum terpenuhi seperti: Menyiapkan alat dan sarana penelusuran informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, menentukan kata kunci penelusuran, menetapkan strategi penelusuran, melakukan penelusuran sesuai prosedur, mengumpulkan hasil penelusuran yang relevan, dan mengonfirmasi hasil penelusuran kepada pemustaka.
- d) Pustakawan di Layanan Referensi yaitu Ibu Sri Hayati menunjukkan bahwa kemampuan kinerja pustakawan belum sepenuhnya sesuai dengan SKKNI unit penelusuran informasi namun hasil implementasi jauh lebih unggul dari pustakawan lainnya, hal tersebut dapat dilihat bahwa dari tujuh kriteria unjuk kerja Ibu Sri Hayati memenuhi lima kriteria dalam penerapannya yakni: Mengidentifikasi kebutuhan informasi melalui wawancara referensi, menyiapkan alat dan sarana penelusuran informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, menentukan kata kunci penelusuran

berdasarkan kebutuhan informasi, melakukan penelusuran informasi sesuai dengan prosedur, dan mengumpulkan hasil penelusuran informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu kriteria unjuk kerja yang masih belum terpenuhi seperti: Menetapkan strategi penelusuran dan mengonfirmasi hasil penelusuran kepada pemustaka.

- e) Pustakawan di Layanan Anak dan Remaja yaitu Ibu Diah Puspitosari menunjukkan bahwa kemampuan kinerja pustakawan belum sepenuhnya sesuai dengan SKKNI unit penelusuran informasi namun hasil implementasi lebih unggul ke dua setelah Ibu Sri Hayati, hal tersebut dapat dilihat bahwa dari tujuh kriteria unjuk kerja Ibu Diah Puspitosari memenuhi empat kriteria dalam penerapannya yakni: Mengidentifikasi kebutuhan informasi melalui wawancara referensi, menyiapkan alat dan sarana penelusuran informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, melakukan penelusuran informasi sesuai dengan prosedur, dan mengonfirmasi hasil penelusuran kepada pemustaka. Sementara itu kriteria unjuk kerja yang masih belum terpenuhi seperti: Menentukan kata kunci penelusuran berdasarkan kebutuhan informasi, melakukan penelusuran informasi sesuai dengan prosedur, dan mengonfirmasi hasil penelusuran kepada pemustaka.

- 3) Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu terdapat pada kurangnya pengetahuan dalam menentukan teknik, strategi dan alat digital yang akan digunakan dalam penelusuran informasi, terbatasnya akses sumber informasi, jaringan internet yang tidak stabil, dan keterbatasan SDM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dalam melakukan penelusuran informasi. Adapun saran yang peneliti sampaikan kepada lembaga terkait dan pengelola kebijakan.

- 1) Diharapkan agar pihak pengelola kebijakan perpustakaan menyelenggarakan program pelatihan berkala yang berfokus pada keterampilan penelusuran

informasi, termasuk penggunaan database, teknologi informasi, dan sumber daya digital.

- 2) Diharapkan agar pihak pengelola kebijakan perpustakaan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja pustakawan dalam penelusuran informasi. Umpan balik dari pengguna layanan perpustakaan juga perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana pustakawan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- 3) Diharapkan kepada pustakawan khususnya pada bidang layanan untuk dapat memahami bahwa sertifikasi berdasarkan SKKNI bukan hanya sebagai formalitas, tetapi juga sebagai pengakuan atas kompetensi yang dimiliki. Sertifikasi dapat meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme pustakawan di mata pengguna dan institusi.